

**PENGETAHUAN DAN PENGAMALAN SHOLAT
PEDAGANG ASONGAN DI TERMINAL BUS
PURWOREJO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Dakwah**

Oleh :

CHAYATININGSIH

Januari 1994

PENGETAHUAN DAN PENGAMALAN SHOLAT PEDAGANG ASONGAN
DI TERMINAL BUS PURWOREJO

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar Doktoranda dalam
Ilmu Dakwah

oleh
Chayatiningasih
Januari 1994

NOTA DINAS

Yogyakarta, 1 Januari 1994

Hal : Skripsi saudara

Kepada Yth :

Chayatiningsih

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

Lamp: 11 (sebelas)

IAIN Sunan Kalijaga

eksemplar

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing telah membaca, meneliti serta mengadakan perbaikan seperlunya mengenai isi pembahasan Skripsi saudara :

Nama : Chayatiningsih

NIM : 88220221

Jurusan : BPAI

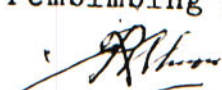
Judul : PENGETAHUAN DAN PENGAMALAN SHOLAT
PEDAGANG ASONGAN DI TERMINAL BUS
PURWOREJO

berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


Demikianlah harapan kami, harap menjadikan periksa dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Abd. Rahman.M.

NIP: 150 104 164


Drs. Abror Sodik

NIP: 150 240 124

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PENGETAHUAN DAN PENGAMALAN SHOLAT PEDAGANG ASONGAN
DI TERMINAL BUS PURWOREJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh

CHAYATININGSIH

NIM:88220221

telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
pada tanggal 13 Januari 1994
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Drs. M. Hasan Baidale

NIP: 150 046 342

Sekretaris Sidang,

Dra. H. Siti Zawimah, SH

NIP: 150 012 124

Penguji I/Pembimbing Skripsi,

Drs. Abd. Rahman.M.

NIP: 150 104 164

Penguji II,

Drs. H.M. Wasyim Bilal

NIP: 150 169 830

Penguji III,

Drs. Muhammad Hafidun

NIP: 150 240 525

Yogyakarta, Januari 1994

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan



Drs. M. Hasan Baidale

NIP: 150 046 342

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسِ نَعِيمَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ
(القشش - ٧٧)

Artinya :

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) kampung akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik padamu. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al Qashash ayat 77). **)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**) Depag. RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1980), hal. 623.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah Bunda dan adik-adik terçinta
2. Rekan-rekan senasib seperjuangan
3. Saudara-saudara seiman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi SAW. yang telah membimbing umatnya kepada jalan yang benar menuju surga-Nya.

Hanya dengan kekuatan, rahmat, taufiq dan hidayah Allah-lah, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul : PENGETAHUAN DAN PENGAMALAN SHOLAT PEDAGANG ASONGAN DI TERMINAL BUS PURWOREJO ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulisan Skripsi ini tidaklah akan selesai dengan sempurna apabila tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara pribadi maupun lembaga. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. M. Hasan Baidarie, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
2. Bapak Drs. Abd. Rahman. M. selaku pembimbing utama dan Bapak Drs. Abror Sodik selaku pembimbing kedua, yang telah dengan rela hati mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran untuk memberikan petunjuk, pengarahan, saran-saran dan nasehat-nasehat yang sangat berguna dalam pembuatan Skripsi ini.

3. Bapak Suhartono selaku Kepala Terminal Bus Purworejo dan Bapak Wagino selaku Wakil Kepala Terminal Bus Purworejo serta semua stafnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dan Bapak Ketua Pengurus Musholla Terminal Bus Purworejo, yang telah memberi pengarahan, saran dan bantuan yang bersifat moril maupun materiil pada waktu penelitian.
4. Saudara Udin Safrudin selaku Ketua Organisasi pedagang Asongan di Terminal Bus Purworejo dan saudara Pawuh selaku Wakil Ketua Organisasi pedagang Asongan di Terminal Bus Purworejo, yang telah bersedia memberikan data yang penulis perlukan dalam rangka penulisan Skripsi ini, sehingga segalanya berjalan lancar.
5. Rekan-rekan senasib seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dari awal hingga akhir penulisan Skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis tersebut, menjadi amal baik yang diterima dan mendapat pahala yang berlimpah di sisi-Nya di dunia sampai di akhirat.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal itu disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan ilmu pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Dan harapan

penulis, semoga Skripsi ini bermanfaat baik bagi diri penulis, bagi para pembaca dan khususnya bagi perkembangan dakwah Islam. Semoga Allah meridloi.

Yogyakarta, 1 Desember 1993

Penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	7
1. Tinjauan tentang Ibadah Sholat....	7
a. Pengertian Sholat.....	7
b. Syarat-syarat Wajib Sholat....	8
c. Syarat-syarat Sahnya Sholat...	8
d. Rukun-rukun Sholat.....	9
e. Cara Pelaksanaan Sholat.....	9
f. Dasar Kewajiban Mendirikan	
Sholat	10
g. Kedudukan Sholat	13
h. Tujuan Sholat.....	15
i. Hikmah Sholat	16
j. Hukum Meninggalkan Sholat.....	17

3. Tinjauan tentang Pedagang Asongan	19
a. Pengertian Pedagang Asongan	19
b. Seluk-beluk Pedagang Asongan	20
c. Karakter Pedagang	21
d. Perdagangan Menurut Islam	24
G. METODE PENELITIAN	27
1. Populasi dan Sampel	27
2. Metode Pengumpulan Data	29
3. Metode Pengolahan Data	32
4. Metode Analisa Data	32
BAB II : GAMBARAN UMUM	34
A. Gambaran Umum Terminal Bus Purworejo....	34
1. Letak Geografis Terminal Bus Purwo- rejo	34
2. Sejarah dan Tujuan Berdirinya Terminal Bus Purworejo	36
3. Sarana Peribadatan di Terminal Bus Purworejo	38
B. Gambaran Umum Pedagang Asongan di Termi- nal Bus Purworejo	40
1. Jumlah Pedagang Asongan	40
2. Struktur Organisasi Pedagang Asongan..	40
3. Jenis Kelamin Pedagang Asongan	41
4. Usia Pedagang Asongan	42
5. Tingkat Pendidikan Pedagang Asongan..	44
6. Jenis Barang Dagangan	45
7. Lamanya Berdagang	46
8. Penghasilan Perminggu	47
BAB III : LAPORAN PENELITIAN	49
A. Persiapan Penelitian	49

1. Orientasi	49
2. Pengambilan Responden	50
3. Alat Pengumpul Data	50
B. Pelaksanaan Penelitian	54
C. Penyajian dan Analisa Data	56
1. Pengetahuan sholat pedagang asongan baik yang berjualan pada siang hari maupun malam hari di Terminal Bus Purworejo mengenai syarat-syarat, rukun-rukun dan bacaan sholat	56
2. Pengamalan sholat wajib lima waktu Dhuhur, Asar, Maghrib, Isya dan Subuh pedagang asongan baik yang berjualan pada siang hari maupun malam hari di Terminal Bus Purworejo	68
3. Faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat ibadah sholat wajib lima waktu pedagang asongan di Terminal Bus Purworejo	79
BAB IV : PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran	87
C. Kata Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	
DAFTAR RALAT	

DAFTAR TABEL

TABEL:

HALAMAN:

1. Distribusi Frekuensi tentang Jenis Kolamin Pedagang Asongan di Terminal Bus Purworejo...	42
2. Distribusi Frekuensi tentang Usia Pedagang Asongan di Terminal Bus Purworejo	43
3. Distribusi Frekuensi tentang Tingkat Pendidikan Pedagang Asongan di Terminal Bus Purworejo	44
4. Distribusi Frekuensi tentang Jenis Barang Dagangan Pedagang Asongan di Terminal Bus Purworejo	45
5. Distribusi Frekuensi tentang Lama Berdagang Pedagang Asongan di Terminal Bus Purworejo...	46
6. Distribusi Frekuensi tentang Penghasilan Perminggu Pedagang Asongan di Terminal Bus Purworejo	47
7. Distribusi Frekuensi tentang Syarat Wajib Sholat Beragama Islam dan Berakal	56
8. Distribusi Frekuensi tentang Syarat Wajib Sholat Harus Baligh	57
9. Distribusi Frekuensi tentang Orang yang Tidak Wajib Sholat	58
10. Distribusi Frekuensi tentang Orang Sholat yang Kelihatan Auratnya	59
11. Distribusi Frekuensi tentang Syarat Sahnya Sholat Harus Suci Badan, Pakaian dan Tempat Sholat	60
12. Distribusi Frekuensi tentang Syarat Sahnya Sholat Harus Menghadap ke Kiblat	61
13. Distribusi Frekuensi tentang Sholat yang Tidak Berniat	62
14. Distribusi Frekuensi tentang Rukun Sholat yang Berupa Gerakan-gerakan	63
15. Distribusi Frekuensi tentang Bacaan Wajib Dalam Sholat	63
16. Distribusi Frekuensi tentang Pelaksanaan Sholat Dengan Sekali Sujud	64

17.	Distribusi Frekuensi tentang Bacaan Surat Pendek Dalam Sholat	65
18.	Distribusi Frekuensi tentang Bacaan Takbirotul Ikhrom Dalam Sholat	66
19.	Distribusi Frekuensi tentang Bacaan Doa Iftitah Dalam Sholat	67
20.	Distribusi Frekuensi tentang Pengamalan Sholat Dhuhur Pedagang Asongan di Terminal Bus Purworejo	68
21.	Distribusi Frekuensi tentang Pengamalan Sholat Asar Pedagang Asongan di Terminal Bus Purworejo	69
22.	Distribusi Frekuensi tentang Pengamalan Sholat Maghrib Pedagang Asongan di Terminal Bus Purworejo	70
23.	Distribusi Frekuensi tentang Pengamalan Sholat Isya Pedagang Asongan di Terminal Bus Purworejo	71
24.	Distribusi Frekuensi tentang Pengamalan Sholat Subuh Pedagang Asongan di Terminal Bus Purworejo	72
25.	Distribusi Frekuensi tentang Sikap Terhadap Waktu-waktu Sholat Wajib Lima Waktu Pedagang Asongan di Terminal Bus Purworejo	73
26.	Distribusi Frekuensi tentang Sikap Mementingkan Sholat daripada Barang Dagangan Pedagang Asongan di Terminal Bus Purworejo	74
27.	Distribusi Frekuensi tentang Pelaksanaan Sholat Wajib Lima Waktu Berjamaah Pedagang Asongan di Terminal Bus Purworejo..	75
28.	Distribusi Frekuensi tentang Pelaksanaan Pada Waktu Sakit Pedagang Asongan di Terminal Bus Purworejo	76
29.	Distribusi Frekuensi tentang Perasaan Jika Tidak Mengerjakan Sholat Pedagang Asongan di Terminal Bus Purworejo	77
30.	Distribusi Frekuensi tentang Penyebab Pedagang Asongan di Terminal Bus Purworejo Belum Bisa Mengerjakan Sholat Wajib Lima Waktu Secara Sempurna	78

BAB I

PENGETAHUAN DAN PENGAMALAN SHOLAT PEDAGANG ASONGAN DI TERMINAL BUS PURWOREJO

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman dan kekaburan dalam memahami maksud judul di atas, maka penulis akan memberikan batasan-batasan istilah yang dipergunakan dalam judul tersebut, yaitu :

1. Pengetahuan dan Pengamalan Sholat

Istilah "Pengetahuan dan Pengamalan Sholat" dalam judul tersebut, merupakan istilah yang mempunyai kesatuan pengertian. Maksudnya, istilah pengetahuan dan istilah pengamalan tersebut, mempunyai kaitan dengan istilah sholat.

Yang dimaksud dengan pengetahuan sholat adalah pengetahuan yang berkaitan dengan ibadah sholat wajib, yang meliputi syarat-syarat, rukun-rukun dan bacaan sholat.

Yang dimaksud dengan pengamalan sholat adalah perbuatan melaksanakan ibadah sholat wajib, baik sendiri atau berjamaah, berdasarkan syarat-syarat dan rukun-rukunnya, sebagai suatu ibadah kepada Allah SWT.

Adapun pengetahuan dan pengamalan sholat yang penulis maksud di sini adalah pengetahuan dan pengamalan sholat wajib lima waktu pedagang

asongan di Terminal Bus Purworejo, Jawa Tengah.

2. Pedagang Asongan

Pedagang adalah orang-orang yang mencari nafkah dengan cara berdagang.

Asongan adalah istilah yang diberikan kepada pedagang yang menjajakan barang dagangannya dengan berjalan atau berkeliling sambil menyodor-nyodorkan barang dagangannya dengan harapan agar dibeli.

Pedagang asongan adalah pedagang yang menjajakan barang dagangannya ditempat yang ramai (misalnya perempatan), di kendaraan (misalnya bus, kereta api) atau ditempat kendaraan berhenti sementara (misalnya terminal bus, stasiun kereta api dan lain-lain) dengan cara berjalan atau berkeliling sambil menyodor-nyodorkan barang dagangannya, yang biasanya berupa minuman yang dikemas (Aqua, Zam-zam, Airress, mountoya, teh kotak dan sejenisnya), makanan ringan (arem-arem, tahu, tempe, bak pia, bak pao, kacang goreng, kacang rebus, kacang bawang, kacang telur, berbagai macam permen, martabak, manisan dan lain-lain), serta berbagai macam tisu penyegar dan pengharum badan, dengan harapan agar dibeli.

Dalam hal ini yang penulis maksud pedagang asongan ialah pedagang asongan baik yang berjualan pada siang hari maupun malam hari di Terminal Bus Purworejo.

3. Terminal Bus Purworejo

Terminal Bus Purworejo adalah suatu tempat pemberhentian dan pemberangkatan bus antar kota yang berada di pusat kota kabupaten Purworejo,

Jawa Tengah.

Dari beberapa penjelasan istilah dalam judul tersebut, penulis bermaksud hendak mengadakan penelitian tentang pengetahuan dan pengamalan sholat wajib lima waktu baik sendiri atau berjamaah, berdasarkan syarat-syarat, rukun-rukun dan bacaan sholat, sebagai suatu ibadah kepada Allah SWT, bagi pedagang asongan yang beragama Islam, laki-laki maupun perempuan, baik yang berjualan pada siang hari maupun malam hari di Terminal Bus Purworejo.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama Islam dilahirkan sebagai agama sempurna yang didalamnya berisi ajaran-ajaran utama yang sangat ideal dan lengkap serta tidak akan pernah kedaluarsa bagi kemajuan dan ketinggian harkat manusia. Baik dalam urusan lahiriyah maupun batiniyah, baik bagi keperluan perseorangan maupun bagi pergaulan hidup dan kemasyarakatan.

Agama Islam memuat peraturan-peraturan dari Allah yang membawa umat manusia kepada kebahagiaan serta kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Peraturan ini sekaligus telah meletakkan kewajiban-kewajiban tertentu kepada para pemeluknya, suatu ke-taatan dan pengabdian secara terus menerus dan sempurna-semburnanya terhadap perintah Allah sebagai-mana yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Islam mengajarkan bahwa manusia sebagai hamba Allah diwajibkan agar selalu bertaqwa kepada-Nya dalam keadaan suka maupun duka. Begitu pula manusia

sebagai khalifah Allah di bumi, selalu diwajibkan memelihara dan memanfaatkan seluruh kekayaan alam yang dianugerahkan oleh-Nya dengan sebaik-baiknya. Supaya manusia dapat menunaikan hal tersebut di atas, maka manusia harus selalu meningkatkan kualitas dirinya baik secara lahiriyah maupun secara batiniyah. Secara lahiriyah manusia berusaha dengan sekuat tenaga memanfaatkan kekayaan alam yang telah dianugerahkan-Nya dan telah ditebarkan-Nya di alam semesta ini, dengan jalan mencari nafkah seolah manusia akan hidup selamanya. Sedang secara batiniyah manusia selalu meningkatkan kualitas imannya dengan cara mengamalkan ajaran-ajaran agama, diantaranya ibadah sholat. Karena sholat merupakan kewajiban yang harus diamalkan oleh setiap orang Islam yang mukallaf baik yang berpangkat maupun yang melarat, yang mempunyai pekerjaan ringan maupun yang berat, semuanya wajib melaksanakannya disertai dengan keluhuran budi dan kerendahan hati, seolah manusia akan mati besok pagi. Usaha meningkatkan kualitas lahir dan batin ini dimaksudkan agar tidak terjadi kepincangan antara kehidupan lahiriyah yang berhubungan dengan kehidupan duniawi dengan kehidupan batiniyah yang berhubungan dengan kehidupan ukhrowi kelak, sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Sehubungan dengan hal ini, penulis sangat tertarik untuk meneliti pengetahuan dan pengamalan ibadah sholat lima waktu para pedagang asongan di Terminal Bus Purworejo, yang dalam kehidupan sehari-harinya terkesan sangat sibuk dalam menjajakan barang dagangan

mereka. Mereka harus berlari-lari menghampiri bus yang mau berangkat atau bus yang baru datang. Di bidang kelincahan gerak mereka dituntut untuk dapat bersaing dengan yang lainnya, demi sejumlah uang sebagai hasil jerih payah dan cucuran keringat, agar tetap bisa hidup dan menghidupi keluarga di zaman yang semakin modern ini. Sementara ditengah-tengah kegiatan dan aktifitas sehari-harinya yang sangat melelahkan itu, mereka harus tetap menyadari dengan sepenuh hati, bahwa mereka juga sebagai makhluk religius yang mempunyai fitroh untuk berhubungan dengan yang Maha Kuasa (Allah), diantaranya dengan mengamalkan ibadah sholat wajib lima waktu, yang harus mereka kerjakan pada waktunya. Mereka harus segera menunaikannya setelah mendengar suara azan yang memanggilnya.

Namun kita tahu bahwa aktifitas perdagangan tidak akan lepas dari alasan mencari keuntungan. Karena keuntungan itulah yang akan menentukan maju mundurnya atau bahkan hidup matinya usaha perdagangan. Maka dari itu para pedagang tidak akan terlepas dari usaha menambah lebih besarnya laba. Sehingga sudah sewajarnya bila pedagang perhatiannya banyak terpusatkan pada harta benda.

Memang tidak dapat diingkari lagi bahwa kebutuhan-kebutuhan duniawi dengan berbagai aktifitasnya dapat mengurangi kesempatan seseorang untuk melakukan aktifitas keagamaan, bahkan dapat pula melupakannya.

Demikian pula dengan aktifitas dagang, semakin sibuk seseorang berdagang maka semakin berkurang pula kesempatan untuk mempelajari ajaran-ajaran agama.

Terutama ajaran tentang ibadah sholat. Dan semakin berkurangnya kesempatan untuk mempelajari, maka kemungkinan untuk mempelajaripun semakin sempit, bahkan dapat pula untuk sama sekali tidak mempelajari ajaran agama terutama ibadah sholat.

Dengan jaranganya mempelajari ajaran tentang ibadah sholat, atau bahkan tidak pernah mempelajari, maka pengetahuan tentang ibadah sholat akan berkurang atau bahkan tidak mengetahuinya. Demikian pula dengan pengamalan sholatnya.

Kenyataan-kenyataan tersebut di atas, menggetarkan penulis untuk mengetahui lebih jauh pengetahuan dan pengamalan sholat mereka.

C. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas, penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan sholat wajib lima waktu, terutama tentang syarat-syarat, rukun-rukun dan bacaan sholat pedagang asongan di Terminal Bus Purworejo ?
2. Bagaimana pengamalan sholat wajib lima waktu yaitu Dhuhur, Asar, Maghrib, Isya dan Subuh pedagang asongan di Terminal Bus Purworejo ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk memperoleh gambaran secara terperinci mengenai pengetahuan ibadah sholat wajib lima waktu, terutama tentang syarat-syarat, rukun-rukun dan bacaan sholat pedagang asongan di

Terminal Bus Purworejo.

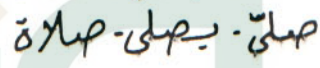
2. Untuk mengetahui pengamalan sholat wajib lima waktu pedagang asongan di Terminal Bus Purworejo.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Memberikan sumbangan informasi dan pemikiran bagi pengurus pedagang asongan dan pengurus Musholla di Terminal Bus Purworejo dalam usaha-usahadakwah Islam, terutama ibadah sholat wajib lima waktu pedagang asongan di Terminal Bus Purworejo.
2. Diharapkan dapat menambah referensi di Fakultas Dakwah dan dapat membantu bagi para peneliti selanjutnya, yang akan memperdalam penelitian ini.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan tentang Ibadah Sholat
 - a. Pengertian Sholat

Secara etimologis, sholat berasal dari bahasa Arab "  " yang mempunyai makna diantaranya doa, tasbih.¹⁾ Kata jamak sholat yaitu "sholawat" yang artinya sembahyang, doa.²⁾ Sedang kata kerja sholat "sholla-yusholli" yang berarti berdoa, menegakkan sholat memberikan keberkatan, membaguskan pujian dan memberi rahmat.³⁾

Menurut istilah, sholat dalam hukum syariat Islam yaitu ibadah badaniyah ruhiyah yang terdiri dari ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu, diawali dengan takbir dan diakhiri

¹⁾ Zahri Hamid, Hukum Peribadatan Islam (Yogyakarta : Kota Kembang, 1981), hal. 66

²⁾ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia (Jakarta:YP3A, 1973), hal. 220.

³⁾ Zahri Hamid, Op.cit., hal. 66.

dengan taslim dengan syarat, rukun-rukun dan cara-cara yang telah ditentukan oleh syara'.⁴⁾

Dari pengertian tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa sholat merupakan sistem ibadah yang menjadi tiang agama Islam, bagi seorang hamba yang mengaku beriman dalam menghadapkan wajah dan sukmanya kepada Allah yang Maha Suci dengan penuh khushyu, ikhlas, hadir dalam hati, baik dalam berdzikir, baik dalam berdoa maupun dalam memuji.

b. Syarat-syarat Wajib Sholat

Untuk mendirikan sholat diperlukan syarat wajib sholat sebagai berikut :

- 1) Islam
- 2) Suci dari haid (kotoran) dan nifas
- 3) Berakal
- 4) Baligh (dewasa). Dapat diketahui umur dewasa itu dengan salah satu tanda berikut :
 - a) Cukup berumur lima belas tahun
 - b) Keluar mani
 - c) Mimipi bersetubuh; atau
 - d) Mulai keluar haid bagi perempuan
- 5) Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah SAW kepadanya)
- 6) Melihat atau mendengar
- 7) Jaga. Maka orang yang tidur tidak wajib sholat begitu juga orang yang lupa.⁵⁾

c. Syarat-syarat sahnya sholat

⁴⁾ Ibid., hal. 67.

⁵⁾ H. Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 73-76.

Adapun syarat-syarat sahnya sholat yaitu :

- a) Suci dari hadats besar dan hadats kecil
- b) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis
- c) Menutup aurat
- d) Mengetahui masuknya waktu sholat
- e) Menghadap ke kiblat (Ka'bah).⁶⁾

d. Rukun-rukun Sholat

Adapun rukun-rukun sholat adalah :

- a) Niat
- b) Berdiri bagi orang yang kuasa
- c) Takbirotul ikhrom (membaca Allahu Akbar)
- d) Membaca surat Al Fatihah
- e) Ruku' serta tuma'ninah (berdiam sebentar)
- f) I'tidal serta tuma'ninah (berdiam sebentar)
- g) Sujud dua kali serta tuma'ninah (berdiam sebentar)
- h) Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah (berdiam sebentar)
- i) Duduk akhir
- j) Membaca tasyahud akhir
- k) Membaca sholawat atas Nabi Muhammad SAW.
- l) Membaca salam yang pertama (ke kanan)
- m) Menertibkan rukun.⁷⁾

e. Cara Pelaksanaan Sholat

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan ibadah sholat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

⁶⁾ Ibid., hal. 76-79.

⁷⁾ Ibid., hal. 83-94.

- a) Dengan hati yang ikhlas
- b) Menjauhkan diri dari riya
- c) Dengan bermuroqobah (khusyu)
- d) Tepat pada waktunya.⁸⁾

Disamping harus memperhatikan syarat-syarat cara melaksanakan sholat di atas, juga harus memperhatikan hal-hal di bawah ini sebagai barometer pengamalan ibadah sholat seseorang :

- a) Mengamalkan sholat wajib lima waktu secara ajeg setiap harinya
- b) Memperhatikan datangnya waktu-waktu sholat
- c) Melaksanakan sholat diawal waktu
- d) Sering berjamaah
- e) Menyesal dan merasa berdosa jika meninggalkan sholat.

f. Dasar Kewajiban Mendirikan Sholat

Islam sebagai agama yang memberikan suatu pengakuan yang jelas terhadap kesempurnaan umat manusia dan sebagai agama yang dapat memberikan keseimbangan antara hak dan kewajiban, antara segi material dan spiritual, mewajibkan setiap pemeluknya untuk melaksanakan ibadah sholat sebagai jalan untuk menuju kepada kehidupan yang benar, baik dan yang diterima oleh Allah SWT, yang kemudian pada akhirnya dapat memberikan manfaat kepada manusia.

Perintah sholat lima waktu merupakan wahyu langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dalam peristiwa Isro' Mi'roj. Sholat fardlu merupakan sholat wajib lima waktu sehari semalam yang

⁸⁾ M. Noor Matdawam, Bersuci dan Sholat serta Butir-butir Hikmahnya (Yogyakarta: Yayasan Bina Karier LP5BIP, 1988), hal. 7-10.

waktu-waktunya sudah ditentukan. Sebagaimana firman Allah:
 فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ الْقَدِيمِ إِنَّ الْإِسْلَامَ كَانَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا (النساء: ١٠٢)

Artinya: "Maka dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya sholat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman". (QS. An-Nisaa: 103).⁹⁾

Oleh karena itu sholat diwajibkan kepada seseorang yang sudah baligh dan berakal. Hukum wajib di sini adalah perintah yang harus dikerjakan dan dipatuhi, dengan ketentuan jika perintah tersebut ditinggalkan akan berdosa.

Perintah dalam mengerjakan sholat merupakan suatu panggilan Allah terhadap hamba yang dahulu telah berjanji dengan Allah sebagai Tuhannya. Oleh karena itu sebagai hamba yang terkena kewajiban sholat lima kali sehari semalam wajib melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Hal ini tidak jauh berbeda dengan umat zaman sebelumnya, dimana mereka dalam mengamalkan sholat lebih banyak rokaatnya daripada umat Nabi Muhammad SAW. Hubungan perintah tersebut, Nabi SAW bersabda :

فَرَضَ اللَّهُ عَلَى أُمَّتِي لَيْلَةَ الْإِسْرَاءِ خَمْسِينَ صَلَاةً فَلَمْ أَزَلْ أَنْجُمُهُ
 وَأَسْأَلُهُ التَّخَفُّيفَ حَتَّى جَعَلَهَا خَمْسًا فِي كُلِّ يَوْمٍ لَيْلَةً
 (متفق عليه)

Artinya :

Telah difardlukan Allah atas umatku pada malam Isro' lima puluh sholat, maka... senantiasa saya kembali ke hadirat Illahi, dan saya minta keringanan sehingga dijadikan Allah lima puluh itu menjadi

⁹⁾ Depag. RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1980), hal. 138.

lima kali dalam sehari semalam. (HR. Bukhari dan Muslim) 10)

Dari Al Qur'an dan hadis tersebut, dapat diambil suatu pengertian, bahwa sholat menjadi kewajiban bagi setiap muslim yang sudah baligh. Maksud dari hukum wajib di sini yaitu perintah yang mesti dikerjakan, dengan ketentuan, jika perintah tersebut dipatuhi maka akan mendapat pahala dan jika ditinggalkan akan berdosa.

Adapun sholat fardlu yang telah ditentukan waktunya adalah :

- 1) Sholat Dhuhur. Awal waktunya setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang ketika matahari menonggak (tepat di atas ubun-ubun).
- 2) Sholat Ashar. Waktunya mulai dari habisnya waktu Dhuhur; bayang-bayang sesuatu lebih daripada panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari sedang menonggak, sampai terbenam matahari.
- 3) Sholat Maghrib. Waktunya dari terbenamnya matahari, sampai terbenamnya syafaq (teja merah).
- 4) Sholat Isya. Waktunya dari terbenamnya syafaq merah (sehabis Maghrib) sampai terbit fajar kedua.
- 5) Sholat Subuh. Waktunya mulai dari terbit fajar kedua sampai terbit matahari. 11)

Pahala mengerjakan sholat fardlu akan bertambah, apabila dilakukan secara berjamaah, dan makin rajin berjamaah maka akan semakin lebih baik, sehingga dapat berdampak positif untuk meningkatkan pengamalan ibadah. Rasulullah SAW menganjurkan untuk selalu mengerjakan sholat dengan berjamaah melalui sabdanya :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ رَجْعَةً
(متفق عليه)

10) Moh. Rofa'i, 300 Hadits Bekal Dakwah dan Pembinaan Pribadi Muslim (Semarang: Wicaksana, 1980), hal. 17.

11) H. Sulaiman Rasjid, Op.cit., hal. 71-72.

Artinya :

Ibnu Umar ra. berkata: Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: "Sholat berjamaah itu lebih utama daripada sholat sendirian dengan pahala 27 derajat". (HR. Bukhari dan Muslim). 12)

Pengamalan ibadah sholat akan meningkatkan pahala apabila disamping dilaksanakan dengan berjamaah, juga harus dilaksanakan tepat pada waktunya, dan akan bertambah lagi pahalanya apabila setelah mengerjakan sholat fardlu juga mengerjakan dzikir dan berdoa.

g. Kedudukan Sholat

Sholat merupakan suatu rangka pokok dari iman. Untuk itu iman yang teguh akan bersemi di lubuk jiwa, menarik kepada sholat sehingga sholat yang ditegakkan dengan sempurna, dengan khusyu, yang menjadi spiritnya (rohnya), membawa kepada rela mengorbankan sebagian harta untuk kepentingan hidup bersama.¹³⁾ Sholat merupakan sendi Islam untuk menegakkan agama Islam, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ مَثْبُوتَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحُجُّ الْبَيْتِ وَنَوْمُ رَمْطَانٍ . (متفق عليه)

Artinya :

Islam ditegakkan atas lima rukun yaitu: bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, menunaikan ibadah haji, dan puasa di bulan Romadlon. (HR. Bukhari dan Muslim). 14)

Oleh karena itu, sholat lima waktu bagi seorang

12) Salim Bahreisy (pen), Riadhus Shalihin II (Bandung : Alma'arif, 1979), hal. 160.

13) T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, Pedoman Sholat (Jakarta : Bulan Bintang, 1951), hal. 40.

14) Moh. Rofa'i, Op.cit., hal. 17.

muslim yang taat harus selalu ditegakkan. Karena baik dan buruknya segala amal bagi seorang muslim sangat ditentukan dari pengamalan sholatnya. Untuk itu seorang mukmin yang taat akan selalu mendirikan sholat, karena satu-satunya pendorong bagi seorang mukmin yaitu iman.

Karena sholat memiliki kedudukan yang sangat penting dari amaliah-amaliah yang lain dalam agama Islam, maka sholat harus selalu ditegakkan oleh se-muslim. Maksudnya dikala sholat setiap muslim harus berusaha memelihara waktu-waktunya, berusaha menyempurnakan wudlu-wudlunya dan melaksanakan dengan sesempurna-sempurnanya :

Sempurna berdiri, sempurna ruku', sempurna i'tidal, sempurna sujud, sempurna duduk antara dua sujud, sempurna duduk tasyahud, sempurna dzikir, sempurna doa, sempurna khusu, sempurna kehadiran hati, sempurna takut dan sempurna segala adabnya.¹⁵⁾

Dari penjelasan tersebut dapat memberikan suatu pengertian, bahwa sholat mempunyai kedudukan sebagai barometer amaliah seseorang dalam melaksanakan agama. Sebab meninggalkan sholat sama sekali, mengakibatkan tiada diterima suatu amalnya, sebagaimana tiada diterima suatu amal karena syirik.¹⁶⁾

Dengan demikian, sholat mempunyai kedudukan sebagai bentuk sistem ibadah yang menyadarkan akan eksistensi diri manusia sebagai hamba Allah SWT dan sekaligus sebagai proses pembentukan pribadi seseorang untuk mengembangkan fungsi ke-kholifahannya.

¹⁵⁾ T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, Op.cit., hal. 70.

¹⁶⁾ Ibid., hal. 60.

h. Tujuan Sholat

Tujuan sholat yakni menghadapkan wajah dan sukmanya kepada Zat yang Maha Suci sebagai hamba untuk mendidik rohani agar selalu terjaga iman, selain itu untuk kebaikan dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat.¹⁷⁾ Orang mukmin yang benar senantiasa menegakkan sholat dengan khusu, takut kepada Allah Tuhan semesta alam dan hadir dalam hati, bukan lalai dan tergesa-gesa dan selalu memahami apa yang dibaca.

Sholat merupakan berhadap hati (jiwa) kepada Allah SWT, berhadap yang mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaan-Nya. Jadi tujuan sholat merupakan "upacara yang utama yang dilakukan untuk menerangkan rasa berhajad kepada Tuhan yang ma'bud".¹⁸⁾

Sholat merupakan salah satu dari menara Islam dan sebagai tiang agama sekaligus merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas diri manusia sebagai makhluk yang alami, dan sebagai penolakan terhadap segala ketidakadilan guna menuju kebaikan dan cinta kasih kepada sesama manusia, menurut Hammudah Abdalati mempunyai tujuan yang efektif sebagai berikut :

- 1) Sholat itu memperkuat keimanan akan adanya kebaikan Allah, dan selanjutnya akan menambah menanamkan kepercayaan dan keimanan ke dalam lubuk hati manusia sedalam-dalamnya.
- 2) Dia akan menyuburkan kepercayaan dan selanjutnya melapangkan jalan dalam segala

¹⁷⁾ Nazaruddin Razak, Dienul Islam (Bandung: Alma'arif, 1981), hal. 186.

¹⁸⁾ T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, Op.cit., hal. 64.

- 3) Dia akan menolong manusia untuk merealisasikan aspirasi-aspirasi yang alami dan instingtif, untuk membentuk kebesaran dan ketinggian moral, dan kemudian memperbaiki dan menyegarkan pertumbuhannya.
- 4) Membersihkan kalbu dan mengembangkan pikiran, meluruskan pemikiran dan membetulkan jiwa.
- 5) Memelihara kebaikan-kebaikan dan setiap elemen manusiawi, menjauhkan setan dan segala akibat yang ditimbulkan oleh godaannya. 19)

i. Hikmah Sholat

Allah mewajibkan manusia untuk mendirikan sholat karena ada hikmahnya. Adapun hikmahnya antara lain; apabila dilaksanakan dengan kontinyu akan menjadi alat pendidik rohani bagi manusia yang efektif, yakni memperbaharui dan memupuk iman yang selanjutnya menumbuhkan kesadaran pada seseorang akhlak yang mulia dan sikap hidup yang penuh dengan keikhlasan serta banyak beramal saleh. Sehingga manusia akan terjaga dari perbuatan keji dan munkar, sebagaimana firman Allah :

..... وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ مَنَعُهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
(العنكبوت ٤٥)

Artinya: "dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar". (QS. Al Ankabut : 45).²⁰⁾

Selain itu sholat dapat menjadi obat penawar yang paling mujarab bagi kesehatan jiwa, karena dengan sholatlah seseorang akan senantiasa ingat pada Allah SWT, dan dengan ingat kepada Allah SWT hati seseorang akan menjadi tentram, sebagaimana firman-Nya :

¹⁹⁾ Hammudah Abdalati, Islam Suatu Kepastian, Lovita Anas, pen. (Jakarta: Media Dakwah, 1983), hal. 128.

²⁰⁾ Depag. RI, Op.cit., hal. 635.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد - ٢٨)

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tentram". (QS. Ar Ra'd : 28).²¹⁾

Sholat juga mendidik manusia untuk selalu "menjaga kesucian jasmani dan rohani, bermasyarakat secara teratur, berjiwa solidaritas dan mengajarkan persamaan antar manusia.²²⁾ Selain itu sholat juga mengandung hikmah secara moral, yaitu menjadi benteng kemaksiatan dan kemungkaran, menjauhkan manusia dari sifat takabur, sombong dan tinggi hati serta mendidik manusia agar berjiwa tenang dalam menghadapi problema hidup dan mendidik manusia agar berdisiplin dengan waktu.²³⁾

Sedang hikmah sholat apabila dikerjakan secara berjamaah yaitu dapat memupuk rasa persatuan dalam jiwa sebagai umat yang ber-Tuhan satu, mempererat tali persaudaraan, kenal-mengenal antara satu dengan yang lainnya, patuh dan taat kepada pemimpin, menyapkan sifat diskriminasi serta berjiwa demokrasi.²⁴⁾

j. Hukum Meninggalkan Sholat

Sebagaimana telah diketahui bahwa melaksanakan ibadah sholat lima waktu dasar hukumnya adalah wajib,

21) Ibid., hal. 373.

22) Nazaruddin Razak, Op.cit., hal. 181-184.

23) M. Noor Matdawam, Op.cit., hal. 250-254.

24) Ibid., hal. 256-259.

maka apabila ditinggalkan mendapat dosa atau siksa dari Allah SWT, sebagaimana firman-Nya :

مَا سَأَلَكُمْ فِي سَقَرٍ (۱) قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ (المُدَّثِّر ٤١-٤٢)

Artinya: "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Sàqar (Neraka) ?" Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan sholat". (QS. Al Mudatsir: 42-43).²⁵⁾ Sedangkan dalam hadits Rasulullah SAW disebutkan sebagai berikut :

بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ - رواه الجماعة الإيماني والنسائي

Artinya: "Diantara seorang hamba dengan kufur (kekafiran) ialah meninggalkan sembahyang". (HR. Al Jamaah selain Bukhari dan An Nasai dari Djabir).²⁶⁾

Dalam hal ini para ulama berbeda pendapat, ada golongan yang mengkafirkan dan ada golongan yang tidak mengkafirkan, seperti Imam Malik dan Imam Syafi'i serta golongan 'Itrah yang menetapkan bahwa :

Orang yang meninggalkan sholat dengan sengaja, asal tetap mengakui kefardluannya, tidak dihukum kafir, walaupun mereka dihukum bunuh jika tidak mau bertobat. ²⁷⁾

Perbedaan pendapat para ulama mengenai hukum bagi orang yang meninggalkan sholat di atas, sama-sama menggunakan argumentasi yang kuat. Oleh karenanya penulis tidak akan mengambil kesimpulan yang pasti, hanya saja kecenderungan penulis, bahwa orang yang meninggalkan sholat akan mendapat dosa dan siksa dari Allah SWT. Sedangkan mengenai hukuman baginya, ia akan dihukum kafir atau

²⁵⁾ Depag. RI, Op.cit., hal. 995.

²⁶⁾ T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, Koleksi Hadits-hadits Hukum II (Bandung: Alma'arif, 1979), hal. 22.

²⁷⁾ Ibid., hal. 25.

tidaknya hanya Allah-lah yang Maha Mengetahui.

2. Tinjauan tentang Pedagang Asongan

a. Pengertian Pedagang Asongan

Pedagang adalah orang-orang yang mencari nafkah dengan cara berdagang.

Asongan adalah istilah yang diberikan kepada pedagang yang menjajakan barang dagangannya dengan berjalan atau berkeliling, sambil menyodor-nyodorkan barang dagangannya dengan harapan agar dibeli.

Pedagang asongan adalah pedagang yang menjajakan barang dagangannya di tempat yang ramai (misalnya perempatan), di kendaraan (misalnya bus, kereta api) atau di tempat kendaraan berhenti sementara (misalnya terminal bus, stasiun kereta api dan lain-lain), dengan cara berjalan atau berkeliling sambil menyodor-nyodorkan barang dagangannya, yang biasanya berupa minuman yang dikemas (Aqua, Zam-zam, Airress, Mountoya, teh kotak dan sejenisnya), makanan ringan (arem-arem, tahu, tempe, bak pia, bak pao, kacang goreng, kacang rebus, kacang bawang, kacang telur, berbagai macam permen, martabak, manisan dan lain-lain), serta berbagai macam tisu penyegar dan pengharum badan, dengan harapan agar dibeli.

Dalam hal ini yang penulis maksud pedagang asongan ialah pedagang asongan baik yang berjualan pada siang hari maupun malam hari di Terminal Bus Purworejo.

b. Seluk-beluk Pedagang Asongan

Untuk mendapatkan pekerjaan pada sektor formal biasanya dibutuhkan berbagai macam persyaratan yang harus dipenuhi, maka bagi mereka yang tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan itu, sudah barang tentu memilih kerja pada sektor non formal, disamping adanya perbedaan bakat dan kemampuan kodrati manusia.

Keadaan demikian terutama terjadi pada kaum ekonomi lemah, yang kemudian mempunyai implikasi terhadap sektor ekonomi itu sendiri. Implikasi yang timbul adalah struktur ekonomi menjadi lebih bervariasi. Berbagai macam usaha atau kegiatan di bidang perdagangan, transportasi dan jasa timbul dari mereka yang bermodal kecil sampai yang bermodal besar, terutama timbulnya kegiatan di sektor non formal.

Bidang sektor non formal, khususnya pedagang asongan merupakan alternatif yang baik untuk memperbaiki nasib mereka. Sebab bidang usaha ini mudah dilakukan dan tidak harus bermodal besar. Mereka dapat melaksanakan kegiatannya di tempat-tempat yang ramai (misalnya perempatan), di kendaraan (misalnya bus, kereta api) atau di tempat kendaraan berhenti sementara (misalnya terminal bus, stasiun kereta api dan lain-lain), yang dipandang strategis.

Pada umumnya dengan modal yang relatif tidak besar, pedagang asongan membuka usahanya dengan fasilitas yang sederhana atau seadanya. Tetapi semangat untuk mengembangkan usaha adalah merupakan faktor pendorong yang kuat, guna memperoleh taraf

hidup yang lebih baik, ditunjang pula adanya persatuan yang kuat diantara mereka.

Dalam mengatasi kesulitan untuk memperoleh tambahan modal, mereka mendirikan koperasi simpan pinjam, yaitu menyimpan uang bersama-sama dan uang itu dipinjamkan kembali kepada para anggotanya secara bergantian. Dengan prosedur sebagai berikut : tiap-tiap anggotanya diwajibkan menyimpan sejumlah uang kepada perkumpulannya pada waktu-waktu yang telah ditentukan, setiap bulan misalnya, kemudian uang itu secara bergiliran dan teratur dipinjamkan kepada anggota yang membutuhkannya.

c. Karakter Pedagang

Pada dasarnya tiap kelompok masyarakat mempunyai karakter yang membedakan dengan kelompok lainnya. Pedagang pada umumnya, termasuk pedagang asongan biasanya memiliki karakter yang berbeda dengan karakter masyarakat pada umumnya. Sebagaimana pendapat Zakiyah Darajat sebagai berikut :

1) Kurang mementingkan keluarga

Pedagang yang tiap harinya berjual beli barang dagangan, dalam arti bahwa pedagang tersebut sebelum melakukan penjualan, sudah barang tentu terlebih dahulu mencari barang dagangan yang akan dijualnya. Karena biasanya barang dagangan tersebut bukan milik pribadi, tetapi didapatkan atau mencari sumber yang lain. Kegiatan semacam ini bukan hanya berlangsung satu atau dua hari saja pelaksanaannya, namun dilaksanakan secara rutin setiap hari. Pengadaan

barang untuk dijual kembali tersebut membutuhkan tidak sedikit akan waktu, tenaga dan biaya. Hal ini tentu saja mengurangi akan kesempatan kepada kewajiban keluarga, sehingga kewajiban pada keluarga tersebut kurang terpenuhi.

2) Kurang mementingkan kehidupan sosial

Seorang pedagang sebagai makhluk sosial, tentunya tidak terlepas dari kehidupan sosialnya. Kehidupan sosial merupakan kehidupan yang mementingkan kebutuhan orang banyak guna kepentingan sosial tersebut dan mengurangi akan kebutuhan diri pribadi.

Sebagaimana pendapat Gerungan bahwa "manusia sebagai makhluk sosial berusaha mengebelakangkan keinginan-keinginan individual demi kebutuhan kelompoknya".²⁸⁾ Namun melihat kenyataan, begitu banyak kegiatan yang dilaksanakan pedagang dalam mengembangkan usaha dagangnya. Maka pada dasarnya para pedagang lebih bersifat individual, yaitu lebih condong untuk mementingkan keinginan diri pribadi walaupun tidak pula lepas sama sekali akan kebutuhan sosialnya.

3) Perhatiannya banyak terpusat pada harta

Segala aktifitas dagang adalah termasuk dalam kategori aktifitas perdagangan. Aktifitas perdagangan tidak akan lepas dari alasan mencari keuntungan. Karena keuntungan itulah yang akan menentukan hidup matinya perdagangan. Dalam arti pedagang tersebut

²⁸⁾ W.A. Gerungan, Psikologi Sosial (Bandung: Eresco, 1988), hal. 25.

dapat bertahan terus, karena modal sebagai usaha dapat kembali. Dapat berkembang dengan pesatnya, karena usaha dagang tersebut selalu mendapatkan laba atau keuntungan. Dan pedagang dapat mengalami kemunduran atau bangkrut karena usaha dagangnya selalu mengalami kerugian. Maka dari itu pedagang tidak akan terlepas dari usaha menambah besarnya laba. Sehingga sudah sewajarnya bila pedagang perhatiannya banyak terpusatkan pada harta benda.

4) Kurang mementingkan kehidupan agama²⁹⁾

Disamping manusia sebagai makhluk sosial, mengakui atau tidak mengakui, sadar ataupun tidak disadari, manusia adalah makhluk yang berke-Tuhanan. Walaupun operasionalnya pengakuan terhadap Dzat yang transenden tersebut bermacam-macam wujudnya dengan pelaksanaannya, namun secara tidak sadar manusia kadang pula melaksanakan fungsinya sebagai makhluk yang berke-Tuhanan.

Sedangkan sebagai seorang pedagang yang tentunya dituntut untuk melaksanakan kewajiban sholat lima waktu sehari semalam, maka timbul beban untuk melaksanakannya secara kontinyu. Bila pelaksanaan penghambaan diri pada Tuhan tersebut bertepatan dengan saat ramai-ramainya kegiatan dagang berlangsung, maka tentu akan dirasakan mengganggu aktifitas dagang tersebut. Sehingga tak khayal lagi bila pedagang tersebut pada umumnya kurang memperhatikan kehidupan agama.

²⁹⁾ Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 85.

Memang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kebutuhan-kebutuhan duniawi dengan berbagai aktifitasnya dapat mengurangi kesempatan seseorang untuk melakukan aktifitas keagamaan, bahkan dapat melupakannya. Oleh karena itu Islam memberikan konsep tentang cara-cara berdagang yang benar, agar ditengah-tengah kesibukannya itu, para pedagang masih tetap menyadari bahwa dirinya juga sebagai makhluk religius, yang mempunyai fitroh untuk berhubungan dengan yang Maha Kuasa, diantaranya melalui ibadah sholat wajib lima waktu.

d. Perdagangan Menurut Ajaran Islam

Konsep dasar perdagangan menurut Islam adalah berlandaskan pada nilai-nilai moral yang luhur, yaitu menyadari bahwa alam ini beserta semua isinya merupakan ciptaan Allah, pemilik, penguasa dan pemelihara mutlak. Manusia diberi hak pemilikan dan penggunaan alam ini, tetapi terbatas sebagai amanat saja. Maka manusia harus mempertanggungjawabkannya di hadapan Allah. Oleh sebab itu dalam penggunaannya harus menempuh jalan yang benar, yaitu dengan hidup dalam ketaatan penuh kepada-Nya. Dengan demikian bisa diambil suatu pengertian bahwa sistem ekonomi Islam tidak bebas nilai, sebagaimana firman Allah :

اَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۝ وَزِنُوا بِالْقِسْطِ أَمْسِ
الْمُسْتَقِيمِ ۝ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْبَثُوا فِي الْأَرْهَانِ
مُفْسِدِينَ ۝ (العنبر ١٨١-١٨٢)

Artinya :

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu

merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan. (QS. Asy Syu'araa' : 181-183). 30)

Ayat di atas mengajarkan manusia agar selalu jujur, menyempurnakan takaran atau timbangan dalam dunia perdagangan, sebab kehidupan ini sering membuat orang mudah tergelincir atau menyimpang dari kejujuran, jika tidak dilandasi dengan iman yang kokoh.

Dan agar kegiatan-kegiatan manusia dalam bidang perdagangan memenuhi landasan-landasan moral yang Islami, maka diperlukan syarat-syarat etis sebagai berikut :

- 1) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus termasuk hal-hal yang halal bukan yang haram
- 2) Kegiatan-kegiatan yang pada dasarnya halal, harus dilakukan dengan cara-cara yang tidak mengakibatkan kerugian atau madlarat dalam kehidupan masyarakat
- 3) Nilai keadilan harus sentiasa dipelihara, dengan akibat bahwa setiap kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai keadilan tidak dapat dibenarkan. 31)

Dengan memperhatikan nilai-nilai etis di atas, maka hendaknya memperoleh nafkah hidup dengan jalan yang benar. Jangan melalui jalan pernujuman, prostitusi ataupun perjudian misalnya, karena kegiatan-kegiatan seperti itu tidak dibenarkan. Demikian pula berdagang barang-barang halal, akan tetapi dilakukan dengan mengandung unsur-unsur penipuan atau pemerasan juga merupakan perdagangan yang tidak dibenarkan. Seperti yang dilakukan dengan sistem liberal, dimana orang bebas

30) Depag. RI, Op.cit., hal. 586.

31) Ahmad Azhar Basyir, Garis Besar Sistem Ekonomi Islam (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM, 1978), hal. 13-14.



melakukan persaingan yang memungkinkan matinya perdagangan kecil dan dalam waktu yang sama akan memberatkan beban masyarakat. Dalam hal seperti ini Islam membenarkan dikeluarkannya undang-undang untuk melindungi kehidupan pedagang-pedagang atau pengusaha-pengusaha kecil, agar jangan sampai dimatikan oleh kaum pedagang atau pengusaha besar.

Selain itu usaha jual beli diatur lebih mendetail, yang tentunya harus memenuhi berbagai syarat-syarat untuk sahnya aktifitas tersebut :

- 1) Yang berkaitan dengan orang yang berakad (penjual dan pembeli)
 - a) Harus berakal
 - b) Dapat membedakan (memilih)
- 2) Yang berkaitan dengan barang yang diakadkan (barang/jasa)
 - a) Harus halal
 - b) Dapat dimanfaatkan
 - c) Milik orang yang melakukan akad atau yang mewakilinya
 - d) Mampu menyerahkan atau dapat diserahkan
 - e) Dapat diketahui zat, bentuk, ukuran dan sifat-sifatnya
 - f) Barang yang diakadkan ada ditangan
- 3) Yang berkaitan dengan perkataan akad
 - a) Satu sama lain berhubungan di satu tempat tanpa ada pemisahan yang merusak
 - b) Adanya kesepakatan antara ijab dan kabul
 - c) Ungkapan harus menunjukkan waktu mengucapkan akad ; misalnya sekarang, boleh juga kujual. Akad jual beli ini dapat dilakukan dengan lisan maupun tulisan. 32)

Demikianlah Islam mengajarkan, bahwa bekerja dan berusaha adalah hal yang mutlak bagi manusia yang ingin mencukupi kebutuhan hidupnya secara terhormat, bagi diri sendiri dan keluarga yang menjadi tanggungannya. Dan bersamaan dengan itulah Islam juga memberikan

32) Sayyid Sabiq, Fiqh Sunnah VII, Mahyuddin Syaf, pen. (Bandung: Alma'arif, 1977), hal. 51-52.

nilai keagamaan sebagai suatu ibadah yang berpahala di hadirat Allah, sehingga setiap kerja atau perbuatan manusia mempunyai nilai ganda dalam kehidupannya, yaitu dunia akhirat.

Jadi Islam senantiasa mengajarkan kepada umatnya untuk meraih kebahagiaan di masa depan, dalam pengertian kebahagiaan di akhirat, tanpa melalaikan kebahagiaan masa kini yaitu kehidupan dunia.

G. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah "keseluruhan subyek penelitian".³³⁾ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang asongan di Terminal Bus Purworejo yang beragama Islam, laki-laki maupun perempuan, baik yang berjualan pada siang hari maupun malam hari, termasuk Pengurus Organisasi Pedagang Asongan yang juga menjadi pedagang asongan di Terminal Bus Purworejo.

Adapun sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Terminal Bus Purworejo, Pengurus Pedagang Asongan dan pengurus Musholla Terminal Bus Purworejo. Daftar informan terlampir.

b. Sampel

Sampel adalah "sebagian atau wakil

³³⁾ Ny. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal.102.

populasi yang diteliti".³⁴⁾ Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling, yaitu semua anggota dalam populasi diberi hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel dengan cara undian melalui prosedur sebagai berikut: semua anggota dalam populasi yang berjumlah 125 orang diambil 40%-nya, yaitu sebanyak 50 orang untuk dijadikan sampel sebagai responden dalam penelitian ini. Daftar responden terlampir.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Mendaftar semua anggota pedagang asongan baik yang berjualan pada siang hari maupun malam hari di Terminal Bus Purworejo.
- b. Mengkode dengan angka.
- c. Masing-masing kode digulung lalu dimasukkan ke dalam kaleng dan dikocok baik-baik.
- d. Diambil 40% untuk dijadikan sampel.

Sedangkan untuk menentukan sumber informasi penulis menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penulis dengan sengaja memilih dan menentukan orang-orang yang penulis anggap mempunyai sangkut paut erat dan banyak mengetahui seluk-beluk kehidupan sehari-hari responden, yang selanjutnya orang-orang tersebut akan penulis jadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.

Adapun sumber informasi tersebut adalah: Kepala Terminal Bus Purworejo, Pengurus Organisasi Pedagang Asongan dan Pengurus Musholla Terminal Bus Purworejo.

³⁴⁾ Ibid., hal. 104.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang dipakai dalam pengumpulan data ini adalah :

a. Angket

Angket adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden".³⁵⁾ Dalam penelitian ini angket yang dipergunakan adalah angket tertutup, yaitu responden tinggal memilih jawaban yang disediakan yang dinilainya paling sesuai. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan hasil pengumpulan data pada pokok permasalahan yang telah direncanakan. Data yang ingin diperoleh dari angket ini adalah :

- 1) Identitas diri
- 2) Pengetahuan sholat mengenai syarat-syarat, rukun-rukun dan bacaan sholat serta
- 3) Pengamalan sholat wajib lima waktu pedagang asongan baik yang berjualan pada siang hari maupun malam hari di Terminal Bus Purworejo.

b. Interview

Interview adalah "suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi

dari orang yang diwawancarai".³⁶⁾ Adapun teknik yang digunakan dalam pelaksanaan interviu ini adalah teknik interviu bebas terpimpin, yakni penulis lakukan dengan bebas berdasarkan interview guide serta pengembangannya, namun terarah pada pokok persoalan yang diteliti, karena penulis beralasan bahwa :

- 1) Dengan kebebasan akan dicapai kewajaran secara maksimal dan dapat diperoleh data yang mendalam.
- 2) Dengan terpimpin, interviu akan dapat diarahkan secara langsung sehingga akan dapat mengarah pada persoalan penelitian.

Adapaun interviu ini ditujukan kepada Kepala Terminal Bus Purworejo, Pengurus Organisasi Pedagang Asongan dan Pengurus Musholla Terminal Bus Purworejo, serta sebagian pedagang asongan, untuk memperoleh data:

- Sejarah dan tujuan berdirinya Terminal Bus Purworejo.
- Jumlah pedagang asongan di Terminal Bus Purworejo.
- Struktur organisasi pedagang asongan di Terminal Bus Purworejo.
- Tingkat pendidikan pedagang asongan di Terminal Bus Purworejo.
- Keadaan ekonomi pedagang asongan di Terminal Bus Purworejo.
- Pengetahuan dan pengamalan sholat wajib lima waktu pedagang asongan di Terminal Bus Purworejo.

³⁶⁾ Ibid., hal. 126.

- Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan guna menambah pengetahuan agama, khususnya tentang sholat wajib lima waktu.

c. Observasi

Metode observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan non sistematis, yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan, tetapi tidak mengadakan pencatatan secara sistematis. Metode ini digunakan untuk mengadakan pengecekan secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil angket dan wawancara.

Adapun yang ingin penulis observasi adalah pengetahuan dan pengamalan sholat Dhuhur dan Asar bagi pedagang asongan yang berjualan pada siang hari serta pengetahuan dan pengamalan sholat Maghrib, Isya dan Subuh bagi pedagang asongan yang berjualan pada malam hari.

Jadi yang penulis observasi di siang hari adalah pelaksanaan sholat Dhuhur dan Asar, sedangkan yang penulis observasi di malam hari adalah pelaksanaan sholat Maghrib, Isya dan Subuh.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah "penelitian-penelitian terhadap benda-benda tertulis atau dokumen".³⁷⁾ Metode dokumentasi ini adalah sebagai pelengkap, yakni penulis pakai untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan metode-metode di atas, yaitu

³⁷⁾ Ibid., hal. 131.

data yang bersifat historis.

Adapun metode dokumentasi yang penulis maksud di sini, adalah metode pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan, arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang ada di Terminal Bus Purworejo. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum Terminal Bus Purworejo. Dalam hal ini sumber datanya dari kantor sekretariat Terminal Bus Purworejo.

3. Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian penulis melakukan pengolahan data, yaitu mengelompok-ngelompokkan jawaban yang sama dan memisah-misahkan jawaban yang berbeda, agar data tersebut menjadi data yang berbicara atau berarti. Kegiatan ini merupakan kegiatan pra analisa data. Langkah ini dimaksudkan untuk menyederhanakan data yang selanjutnya diinterpretasi, guna mendapatkan jawaban atas masalah yang dikemukakan, yaitu tentang pengetahuan dan pengamalan sholat wajib lima waktu pedagang asongan di Terminal Bus Purworejo.

4. Metode Analisa Data

Laporan penelitian ini akan penulis sajikan secara deskriptif, yaitu penggambaran keadaan sasaran penelitian secara apa adanya sejauh yang dapat penulis peroleh. Adapun caranya, setelah data terkumpul kemudian dikelompok-kelompokkan sesuai dengan kerangka laporan penelitian, dan cara penyimpulannya dengan menggunakan metode berfikir secara

induktif. Untuk menafsirkan data ke arah pengambilan makna yang berarti, penulis juga menggunakan metode berfikir secara deduktif.

Hasil analisa ini berbentuk tabel frekuensi dan angka-angka prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P adalah angka hasil prosentase.

f adalah frekuensi yang sedang dicari prosentase-nya.

N adalah jumlah frekuensi.³⁸⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁸⁾ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hal. 40.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian dan pembahasan melalui beberapa bab, baik bagian teori maupun penyajian data dari hasil penelitian serta analisa yang terperinci, sampailah kepada kesimpulan sebagai hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengetahuan sholat pedagang asongan baik yang berjualan pada siang hari maupun malam hari di Terminal Bus Purworejo mengenai syarat-syarat, rukun-rukun dan bacaan sholat, ternyata sudah baik. Terbukti sebanyak 34 orang atau 68% dari 50 orang yang menjadi sampel dapat menjawab dengan benar terhadap semua pertanyaan angket kelompok B item 1 sampai 16 dan dapat menjawab dengan lancar dan benar terhadap semua pertanyaan yang penulis ajukan pada saat interviu berlangsung.
2. Pengamalan sholat wajib lima waktu Dhuhur , Asar, Maghrib, Isya dan Subuh pedagang asongan baik yang berjualan pada siang hari maupun malam hari di Terminal Bus Purworejo bila ditinjau dari segi rutinitasnya, dari segi sikap tepat waktu terhadap waktu-waktu sholat, dari segi sikap mementingkan sholat daripada barang dagangan dan dari segi pelaksanaan sholat mereka,

ternyata masih kurang baik. Terbukti dari 50 orang yang dijadikan sampel, hanya sebanyak 15 orang atau 30% yang selalu mengerjakan sholat wajib lima waktu secara rutin, hanya 9 orang atau 18% yang saja yang bisa sering tepat waktu, hanya 11 orang atau 22% saja yang lebih mementingkan sholat daripada barang dagangan dan hanya 5 orang atau 10% saja yang dalam melaksanakan sholat sering berjamaah.

B. Saran-saran

Setelah hasil penelitian ini penulis simpulkan, selanjutnya penulis akan mengajukan beberapa saran dengan tujuan serta harapan, agar faktor-faktor penghambat baik yang bersifat intern maupun ekstern yang ada, sedikit demi sedikit dapat diatasi.

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk Pengurus Organisasi Pedagang Asongan di Terminal Bus Purworejo.

- a. Organisasi pedagang asongan di Terminal Bus Purworejo sudah baik, tetapi perlu dilengkapi dengan seksi-seksi bidang tertentu yang nantinya masing-masing seksi tersebut akan bertugas sesuai dengan bidangnya. Termasuk di sini sangat perlu dibentuk seksi keagamaan sebagai koordinator yang bertanggung jawab mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan pembinaan keagamaan dalam rangka

usaha meningkatkan kuantitas maupun kualitas keagamaan pedagang asongan, khususnya kuantitas maupun kualitas pengetahuan dan pengamalan sholat wajib lima waktu para pedagang asongan tersebut. Sehingga dengan demikian faktor penghambat intern yang berupa kelelahan jasmani karena kerja, keletihan otak akibat kesibukan dan bertumpuknya pikiran-pikiran duniawi yang serba ruwet tak terpecahkan, akan senantiasa mendapat penyegaran rohani.

- b. Untuk mendapatkan pembinaan keagamaan secara umum dan khususnya mengenai pengetahuan dan pengamalan sholat wajib lima waktu yang diberikan oleh tenaga-tenaga pembina keagamaan secara maksimal, sebaiknya meskipun secara sederhana saja, organisasi pedagang asongan di Terminal Bus Purworejo mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan atau kegiatan-kegiatan umum yang disisipi dengan ajaran-ajaran agama. Sebab tanpa adanya kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut, kiranya sulit untuk mendapatkan pembinaan keagamaan secara maksimal dari tenaga-tenaga pembina keagamaan yang ada.
- c. Mengenai tenaga-tenaga pembina keagamaan dapat diperoleh dengan jalan, atas nama organisasi pedagang asongan bisa mencari atau menghubungi para tokoh agama atau para alim ulama yang sudah banyak terdapat di kabupaten Purworejo, atau bisa juga menghubungi pihak Departemen Agama kabupaten Purworejo agar menunjuk tenaga pembina keagamaan pada organisasi pedagang asongan di Terminal Bus Purworejo

secara khusus.

2. Saran untuk Takmir Musholla di Terminal Bus Purworejo.

Sebagai takmir Musholla yang baik hendaknya ikut bertanggungjawab atas terwujudnya peningkatan kuantitas maupun kualitas keagamaan para pedagang asongan khususnya pengetahuan dan pengalaman sholat wajib lima waktu mereka, yang sehari-harinya dikerjakan di Musholla Terminal Bus Purworejo. Misalnya dengan cara memperhatikan kebersihan, keindahan serta kerapian Musholla dan sekitarnya, merawat dan memelihara dengan sebaik-baiknya semua peralatan ibadah sholat, membantu dan bekerja sama dengan pihak organisasi pedagang asongan, apabila mereka suatu saat akan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan di Musholla tersebut dan sebagainya, sebagaimana tujuan dan harapan kita bersama yang harus saling membantu dan bersatu padu dalam meningkatkan iman dan taqwa kita.

Demikianlah saran-saran yang dapat penulis berikan, semoga Allah meridloi maksud baik, tujuan dan harapan penulis.

c. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan kekuatan-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan Skripsi yang berjudul: PENGETAHUAN DAN PENGAMALAN SHOLAT PEDAGANG ASONGAN DI TERMINAL BUS PURWOREJO, berhasil penulis selesaikan sesuai dengan

waktu yang telah ditentukan.

Sebagai manusia biasa penulis senantiasa menyadari, bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Dan harapan penulis, semoga Skripsi ini bermanfaat baik bagi diri penulis, bagi para pembaca yang budiman, maupun bagi perkembangan dakwah Islam selanjutnya. Semoga Allah meridloi. Amiin yaa robbal'alamiin.

Yogyakarta, 1 Desember 1993

Penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalati, Hammudah, Islam Suatu Kepastian, terjemahan Nasmai Lovita Anas, Jakarta: Media Dakwah, 1983.
- Arikunto, Ny. Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Bahreisy, Salim, Terjemahan Riadhus Shalihin II, Bandung: Alma'arif, 1979.
- Basyir, Ahmad Azhar, Garis Besar Sistem Ekonomi Islam, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 1978.
- Darajat, Zakiyah, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1980.
- Gerungan, W.A. , Psikologi Sosial, Bandung: Eresco, 1988.
- Hamid, Zahri, Hukum Peribadatan Islam, Yogyakarta: Kota Kembang, 1981.
- Hasbi Ash Shiddieqy, T.M. , Koleksi Hadits-hadits Hukum II, Bandung: Alma'arif, 1979.
- _____, Pedoman Sholat, Jakarta: Bulan Bintang, 1951.
- Matdawam, M. Noor, Bersuci dan Sholat serta Butir-butir Hikmahnya, Yogyakarta: Yayasan Bina Karier LP5BIP, 1988.
- Rasjid, H. Sulaiman, Fiqh Islam, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Razak, Nazaruddin, Dienul Islam, Bandung: Alma'arif, 1981.
- Sabiq, Sayyid, Fiqh Sunah VII, terjemahan Mahyuddin Syaf, Bandung: Alma'arif, 1977.
- Sudijono, Anas, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : Rajawali Pers, 1987.
- Yunus, Mahmud, Kamus Arab Indonesia, Jakarta: YP3A, 1973.